

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di selenggarakan dengan mengembangkan budaya dalam membaca, berhitung, dan menulis bagi seluruh masyarakat tentunya. Hal tersebut sesuai dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan. Bangsa Indonesia tidak hanya mengandalkan generasi yang mempunyai keterampilan dalam menulis dan membaca. Namun tetapi, untuk menjadi suatu bangsa yang unggul dan maju, bangsa Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang mempunyai kecakapan dalam berbagai aspek dalam suatu kehidupan. Salah satu dalam upaya mewujudkan generasi peradaban yaitu dengan menggalakkan budaya tiga literasi bangsa. Hal tersebut searah dengan pernyataan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa prasyarat kecakapan hidup pada abad-21 bagi bangsa Indonesia adalah kemampuan dalam mengembangkan suatu budaya literasi melalui pendidikan yang berintegrasi, dimulai pendidikan didalam keluarga, pendidikan disekolah, sampai lingkungan masyarakat.

Budaya literasi menjadi kekuatan bangsa untuk dapat menghadapi persaingan dengan negara-negara lainnya di berbagai belahan dunia. Literasi tidak hanya mengandalkan kemampuan menulis dan membaca saja, namun tetapi semua segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan menulis dan membaca serta berpikir yang dibutuhkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian dapat di katakana bahwa, literasi merupakan aktivitas dalam mengembangkan kemampuan yang kompleks, dan dapat dilaksanakan oleh seluruh bangsa Indonesia. Ini berarti, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi tidak hanya dimiliki oleh siswa di sekolah (Khakima et al., 2021).

Jenjang Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu pondasi yang membentuk siswa supaya memiliki kebiasaan yang baik, karena jenjang

Pendidikan sekolah dasar menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengah. Salah satu kebiasaan yang harus diterapkan adalah kebiasaan mengetahui huruf dengan cara membiasakan diri untuk melakukan literasi. Dalam konteks internasional terdapat tiga riset terkenal yang saat ini digunakan untuk memahami tingkat Pendidikan suatu negara yaitu PIRLS (*Progres in International Reading Literacy Study*), TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Studies*), dan PISA (*Programme for International Student Assessment*). Berdasarkan prestasi yang didapatkan dari hasil riset PIRLS dan PISA khusus pada keterampilan memahami bacaan, sains dan matematika yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kompetensi peserta didik yang ada di Indonesia maka, Kemendikbud menerbitkan peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya mengembangkan pembiasaan gerakan literasi, dari Permendikbud inilah kemudian melahirkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) (Pujiati et al., 2022).

Membentuk karakter siswa yang positif pada zaman sekarang ini sangatlah perlu dilakukan, karena globalisasi yang terjadi pada tantangan dan pengaruh yang besar baik secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh negative maupun pengaruh positif. Melihat hal tersebut, pemerintah melakukan upaya menyempurnakan sistem pendidikan yaitu telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah bukan dalam mata pelajaran khusus, tapi pendidikan karakter yang dimaksud yaitu di sisipkan pada mata pelajaran IPA di sekolah. Dalam memudahkan internalisasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPA, dibutuhkan desain yang berupa analisis model suatu pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Suhaida & Syarifah, 2019).

Kita dapat menghubungkan dengan situasi di negara saat ini, permasalahan karakter yang terjadi hampir pada semua aspek, mulai dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat biasa, bahkan sampai pejabat yang mewakili pejabat pemerintahan. Karakter yang muncul dari perilaku buruk warga dapat dilihat dalam pemberitaan sebagai media masa, baik itu media elektronik, ataupun

media cetak. Media masa tanpa memandang memberitakan bahwa kejahatan yang dilakukan warga negara kita sendiri, apakah itu kejahatan ringan atau kejahatan berat yang sangat tidak dapat di toleransi sedikitpun (Fitriani & Dewi, 2021).

Pembelajaran diartikan sebagai fisik dan psikis dalam interaksi belajar mengajar dengan memakai berbagai alat serta sumber pembelajaran dalam rangka mencapai perubahan perilaku yang bersifat permanen baik efektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran harus melibatkan siswa secara utuh, sehingga dapat diperoleh perkembangan dalam diri siswa baik efektif, kognitif, dan juga psikomotorik siswa. Pembelajaran didalam kelas baiknya dilakukan dengan suka rela oleh siswa, sehingga siswa benar-benar mengalami perkembangan yang dicapai. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, yaitu segala yang ada di alam dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting dipelajari karena segala aktifitas manusia berhubungan erat dengan alam, sehingga hidup manusia tergantung pada alam, IPA dijadikan mata pelajaran mulai dari sekolah dasar hingga SMA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya mampu menyajikan konsep-konsep IPA dalam bentuk sebuah pengalaman langsung, sehingga guru tidak hanya menyajikan teori dalam pembelajaran IPA, namun juga praktik tentang konsep tersebut. Hal ini menyatakan bahwa IPA dipandang sebagai dimensi, proses, produk, dan sikap ilmiah, karena dimensi tersebut secara sistematis saling berkaitan (Kiswari, 2020).

Pada studi pendahuluan, peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022 juga melakukan wawancara dengan Nor Indah, S.Pd guru kelas IV di SD Negeri 01 Raguklampitan Batealit Jepara terkait Analisis Proses Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA (Studi Kasus di SD Negeri 01 Raguklampitan Batealit Jepara)”, banyak permasalahan mengenai literasi siswa setelah terjadinya pandemi covid 19 kemarin terutama pada siswa kelas IV. Selama siswa belajar daring atau online dari rumah, Sebagian siswa kelas IV di SD Negeri 01 raguklampitan rendah dalam proses literasi saat pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah sesuai dengan strategi membangun Gerakan literasi siswa di sekolah yang belum mampu memahami dalam dalam pembelajaran IPA, namun hal tersebut guru selalu berupaya agar proses pembelajaran kepada siswa dalam kegiatan literasi dapat terlihat nantinya dengan proses yang lebih baik. Agar berjalan dengan baik suatu program, maka diwajibkan untuk melakukan monitoring, analisis dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan gerakan literasi di sekolah khususnya pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA.

Ada beberapa hasil penelitian yang identik dengan tema yang penulis kaji. Sejauh ini penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Desi Dwi dan Yanti Fitria, 2021. Dengan Judul “Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran IPA Terintegrasi di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa mampu pada aplikasi sains dan pengetahuan sains. Siswa belum mampu pada proses sains yaitu melaksanakan indikator mengidentifikasi pertanyaan ilmiah dan menggunakan bukti ilmiah. Siswa belum mampu pada aspek sikap yaitu melaksanakan indikator ilmuwan melek pada gagasan baru dan ilmu pengetahuan menjadi poin dari kebiasaan cendekiawan. Kesimpulannya adalah siswa mampu pada aplikasi sains dan pengetahuan sains dibandingkan proses sains dan sikap. Pembelajaran yang bervariasi serta dapat memotivasi siswa sangat diperlukan untuk menambah kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA terintegrasi di Sekolah Dasar. (Dwisetiarezi & Fitria, 2021)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Annisa F. dkk, 2021. Dengan judul “Analisis Keterampilan Proses Dasar IPA Dalam Buku Siswa Kelas IV Tema 1 Sekolah Dasar”. Instrumen penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi enam indikator keterampilan proses dasar IPA pada buku siswa kelas IV tema 1 sekolah dasar. Sebagai upaya penelitian mengungkap fakta-fakta yang ada dilapangan. Temuan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat tiga indicator yang sering muncul pada setiap subtema dalam buku siswa kelas IV tema 1 indikator tersebut yaitu indicator mengamati, mengklasifikasikan, dan mengkomunikasikan.

Kesimpulan dari penelitian ini melalui penerapan indikator keterampilan proses dasar IPA di dalam buku siswa kelas IV tema 1 terjadi pengaplikasian seluruh fungsi panca indra dan perkembangan tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembelajaran di buku siswa. (Annisa et al., 2021).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lestari M. (2022). Dengan judul “Analisis kemampuan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar”. Setelah melakukan penelitian, hasil wawancara dengan siswa, guru dan orang tua menyatakan bahwa rata-rata semua siswa sudah memahami literasi membaca ini, hanya saja kurangnya bahan bacaan yang menarik, dorongan dari orang tua, kegiatan ini juga tidak dilaksanakan secara rutin dan adanya anak yang berkebutuhan khusus. Analisis tes pada soal uraian cerita fiksi yaitu dapat dideskripsikan bahwa 25 orang siswa sudah memahami semua indikator literasi membaca sehingga memiliki tingkat kemampuan literasi membaca yang tinggi, sedangkan untuk 2 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi membaca yang rendah karena adanya beberapa factor penghambat yang sesuai dengan jawaban dari wawancara siswa, guru dan juga orang tua. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa yaitu dengan diadakannya program 15 menit kegiatan literasi membaca sebelum dimulainya pembelajaran, menyediakan buku bahan bacaan yang lebih menarik, serta mendapatkan dorongan dari orang tua.(Lestari, 2022).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Salma, A., Mudzanatun (2019). Dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat baca Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan mengetahui Dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan V SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara guru kelas III dan V, kepala sekolah, observasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada dampak positif dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa,

melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas III dan V yang tergolong tinggi. (Salma, 2019).

Kelima, pada penelitian yang dilakukan oleh Fakihammad, L. Wijaya, H. dkk (2020). Yang berjudul “Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca yang diperoleh, terbagi menjadi tiga kategori yang berbeda, yaitu 2 siswa berada pada kategori tinggi, 19 siswa berada pada kategori sedang dan 5 siswa berada pada kategori rendah. Beberapa factor yang mempengaruhi tingkat literasi membaca siswa juga yaitu minat membaca berbagai jenis buku bacaan yang rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 15 siswa dari 26 siswa secara keseluruhan kelas IV A SDN 3 Sikur Kecamatan Sikur. (Wijaya, 2020).

Berdasarkan seluruh paparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian terkait Analisis Proses Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA (Studi Kasus di SD Negeri 01 Raguklampitan Batealit Jepara)”. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada proses Literasi belajar siswa pada pelajaran IPA, dan menganalisis seberapa tinggi, sedang, dan rendah proses belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Raguklampitan dengan judul “Analisis Proses Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA (Studi Kasus di SD Negeri 01 Raguklampitan Batealit Jepara)”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Proses Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA (Studi Kasus di SD Negeri 01 Raguklampitan Batealit Jepara).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti mengajukan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Literasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA?
2. Bagaimana Upaya Penanganan Proses Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA?
3. Apasaja Faktor yang Mempengaruhi Proses Literasi siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPA?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Proses Literasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA.
2. Untuk menganalisis Bagaimana Menangani Masalah dalam proses literasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA.
3. Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPA.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Proses Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA ini tentunya dapat memberikan sumbangsih serta manfaat untuk kontribusi di bidang Pendidikan. Adapun lebih rinci manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya wawasan konsep Proses Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA dan motivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam minat belajar serta dapat menjadikan sebuah pembiasaan dalam mengelola informasi secara cepat dan tepat melalui kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai Proses literasi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA Berdasarkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 01 Raguklampitan Batealit Jepara.
- b. Bagi guru, sebagai pedoman kegiatan literasi siswa di sekolah dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi siswa,
 - 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pentingnya pembelajaran IPA di sekolah untuk meningkatkan literasi sekolah.
 - 2) Membiasakan siswa untuk membaca buku pelajaran atau non pelajaran dan menulis ringkasan buku.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman lapangan tentang kegiatan Analisis Proses literasi di sekolah dasar pada pembelajaran IPA yang dapat memberikan hasil positif kepada sekolah khususnya kepada siswa SD Negeri 01 Raguklampitan Batealit Jepara.